



ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI NILAM TERHADAP PENDAPATAN EKONOMO RUMAH TANGGA DI DESA AMBOPADANG KECAMATAN TUBBI TARAMANU KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Jabal Nur¹, Ishak Manggarani², St. Hijrah Alfiani³

Program Studi Agribisnis Universitas Al Asyariah Mandar

Email: jabalnur366@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kelayakan budidaya nilam untuk pendapatan rumah tangga di Desa Ambopadang, Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi budidaya nilam terhadap pendapatan rumah tangga dan untuk mengevaluasi kelayakan usaha ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budidaya nilam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan jumlah tanaman yang ditanam, pendapatan dari budidaya nilam adalah sebagai berikut: 200 pohon, senilai Rp1.665.000 (rasio R/C 1,08), 500 pohon, senilai Rp5.365.000 (rasio R/C 2,92), dan 1.000 pohon, senilai Rp12.065.000 (rasio R/C 5,16). Mengingat semua nilai rasio R/C lebih dari 1, dapat disimpulkan bahwa budidaya nilam di Desa Ambopadang merupakan pilihan yang layak untuk menghasilkan pendapatan rumah tangga.

Keywords : Nilam, kelayakan usaha, pendapatan rumah tangga.

Article history:

Received:: 02/08/2025

Revised : 30/11/2025

Accepted : 30/11/2025

Pendahuluan

Latar Belakang

Dengan luas lahan pertanian yang sangat luas, Indonesia dikenal sebagai negara agraris sehingga warga masyarakat terlibat dalam sektor pertanian atau berprofesi sebagai petani yang menjadi pilar pemenuhan kehidupan bagi banyak orang, terutama pada daerah-daerah pedesaan. Profesi sebagai seorang petani di wilayah pedesaan adalah peran untuk menunjang kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

Di wilayah pedesaan memiliki sumber daya alam yang begitu besar sehingga para petani mempunyai banyak pilihan dalam mengembangkan jenis komoditi. Seperti diwilayah yang akan menjadi objek penelitian ini, yaitu Desa Ambopadang Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten lewali Mandar, para petani di wilayah tersebut mengembangkan beberapa komoditi pertanian seperti kakao, jagung, padi, kacang-kacangan, dan lain sebagainya.

Dari beberapa komoditas tanaman yang selama ini dibudidayakan oleh para petani di Desa Ambopadang sebagai pendapatan pada rumah tangga namun jangka waktu untuk meanen hasil tani diarasa cenderung lama, sehingga petani saat memilih salah satu jenis komoditi tamaman jangka pendek penghasil minyak yang saat ini sedang dimulai dibudidayakan yaitu tanaman nilam.

Di desa Ambopadang, budidaya tanaman nilam bukan termasuk mata pencaharian utama melainkan usaha sampingan yang baru dikembangkan. Kebanyakan yang berusaha tani nilam adalah sebagian besar bahkan dapat dikatakan hampir

semua petani adalah petani kakao sebagai sumber utama penopang ekonomi keluarga. Belakangan ini petani di wilayah tersebut mulai mengembangkan tanaman nilam merupakan salah satu komoditas bernilai jual tinggi yang dapat tumbuh di Indonesia karena merupakan tanaman berumur pendek.

Peneliti menjadikan Desa Ambopadang tersebut sebagai objek penelitian karena baru-baru ini petani di desa tersebut mulai membudidayakan tanaman nilam sehingga peneliti merasa bahwa menarik dan dianggap penting untuk diteliti seperti apa kelayakan dan seberapa besar kontribusi hasil pendapatan ekonomi para petani tersebut dalam pemenuhan ekonomi keluarga sedangkan sudah beberapa dekade para petani di desa tersebut notabenenya adalah petani kakao. memainkan peran penting dalam membudidayakan tanaman nilam dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

A. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah total keuntungan bersih yang diperoleh oleh petani selama satu periode dalam membudidayakan Nilam yang dikurangi dengan total jumlah biaya pengeluaran (penjelasan poin 2) selama satu periode tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menentukan hasil pendapatan petani nilam sebagai berikut:

$$Pt = TB - TP$$

Keterangan;



Pt = Pendapatan

TB = Total Biaya

TP = Total Penerimaan

B. Analisis Kelayakan

Rasio R/C merupakan indikator profitabilitas, ketidakprofitabilitas, atau kerugian suatu perusahaan.

Rumus berikut digunakan untuk menentukan rasio R/C:

Rumus berikut digunakan untuk menentukan rasio R/C:

$$R/C\text{-ratio} = \frac{Pt}{TB}$$

Keterangan:

Pt = Total Pendapatan

TB = Total Biaya

Adapun kriteria berdasarkan R/C-ratio adalah sebagai berikut:

R/C-ratio >1, usaha budidaya nilam layak diusahakan

R/C-ratio =1, maka usaha budidaya nilam tidak untung dan tidak rugi.

R/C-ratio <1, usaha budidaya nilam tidak layak diusahakan.

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait kelayakan budidaya nilam terhadap pendapatan rumah tangga berikut akan disertakan oleh calon peneliti kedalam jurnal ini sebagai referensi yang akan menjadi rujukan atau dasar dalam melangsungkan penelitian ini:

Akhmad Gufran Septiyani Putra & Yulia Ratnaningsih. (2021). Teknik kualitatif. Pembukaan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pasca panen merupakan langkah awal dalam proses budidaya nilam di wilayah BKPH Rinjani Barat. Panen tidak memerlukan peralatan khusus. Panen dilakukan oleh orang di luar keluarga.

Kedua, rata-rata tingkat kelayakan budidaya nilam di wilayah studi adalah 1,58, berdasarkan analisis kelayakan menggunakan Rasio B/C. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya nilam ini layak.

Ketiga, petani responden menyebutkan kemudahan budidaya, akses mudah ke stek, dan pasar yang aman sebagai alasan mereka membudidayakan nilam. Penjualan, cuaca, harga, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keunggulan nilam, ditambah fakta bahwa nilam bukan tanaman utama, merupakan tantangan paling umum yang dihadapi oleh petani responden dalam membudidayakan tanaman ini.

Jumadi Ahmad, Firdaus, Syarifuddin. (2023). Bahasa Indonesia: Sebuah pemeriksaan terhadap profitabilitas dan kelayakan industri minyak nilam di Kabupaten Aceh Selatan, Kecamatan Kluet Tengah. Metode pengawasan. Menurut temuan penelitian, produsen minyak nilam di Kecamatan Kluet Tengah, Kabupaten Aceh Selatan, menghasilkan rata-rata Rp4.140.614 per tahun, atau Rp14.781.991,98 per hektar. Karena menghasilkan perbandingan total pendapatan terhadap total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu nilai $1,40 > 1$, rasio biaya pendapatan minyak nilam membuat budidaya layak. Dengan kata lain, bisnis budidaya minyak nilam menghasilkan pendapatan Rp140 untuk setiap Rp100 yang dikeluarkan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R/C sebesar 1,40. Nilai penjualan BEP rupiah adalah Rp2.196.078,44, dan BEP (Break Event Point) per kilogram minyak nilam adalah 4,16 kg.

Karena hasil produksi minyak nilam di Kecamatan Kluet Tengah, Kabupaten Aceh Selatan, melampaui titik impas (BEP), usaha ini dinilai menguntungkan. Rata-rata, produksi nilam mencapai 27.217.3913 kg, dan penjualan mencapai Rp14.425.217,4.

(Anggriyani Ridwan Tahal), Max Nur Alam. (2016). Di Desa Lumbatarombo, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala, dilakukan analisis profitabilitas dan kelayakan industri minyak nilam. Metode Kualitatif. Pendapatan atau keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan usaha industri minyak nilam per Bulan sebesar Rp. 15.950.375 per Bulan. Usaha industri minyak nilam dalam memproduksi minyak nilam layak untuk diusahakan yang diindikasikan nilai $a > 1$ sebesar 1.18.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ambopadang, Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian direncanakan akan dimulai pada bulan Desember 2024 dan berakhir pada bulan Januari 2025.

A. Teknik Pengumpulan Data

Pertama, Data primer yang digunakan yaitu informasi yang diperoleh oleh peneliti dari petani Nilam yang ada di desa Ambopadang Kecamatan Tubbi Taramanu dengan melakukan beberapa step yaitu, observasi, interview dan dokumentasi. Kedua, data sekunder yang akan digunakan adalah data yang peneliti kumpulkan secara tidak langsung dari berbagai sumber informasi atau referensi yang sudah ada seperti publikasi ilmiah berupa jurnal, skripsi dan lain sebagainya atau data dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

B. Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis data, yang melibatkan penggambaran materi yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menentukan atau membuat kesimpulan.

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang, jika ditafsirkan dengan tepat, dapat menjelaskan atau menampilkan data observasi tanpa memerlukan pengujian statistik.¹

Adapun jenis analisis yang akan digunakan oleh peneliti dalam menentukan kelayakan usaha tani Nilam di desa

¹ Juliana Marito Nasution, "Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Nilam(Pogostemon Cablin) Bermitra Dengan Usahatani Tidak Bermitra (Studi Kasus: Petani

Nilam Di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupatenmandailing Natal" (Medan, 2018), h. 41



Ambopadang tersebut maka dilakukan beberapa analisis yaitu, Analisis Biaya (biaya tetap dan biaya variabel), Analisis biaya Penerimaan dan analisis Pendapatan

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Sistem penanaman Nilam

Tabel V.A.1. Metode penanaman tanaman nilam

No	Tanam Infus (Org)	Tanam Langsing (org)	Pol yba g (Or g)	Juml ah (Ora ng)
1	14	2	4	20
Percentase			100 %	

Pada tabel diatas menunjukkan berbagai metode yang digunakan oleh petani dalam memulai membudidaya nilam yaitu pada proses pembibitan dan penanaman.

Terdapat 14 orang petani yang menuggunakan metode pembibitan tanam infus yang dimana para petani mayoritas menggunakan metode tersebut. Namun ada juga petani sebanyak 2 orang membudidaya tanaman nilam tanpa melalui proses pembibitan tetapi langsung menerapkan penanaman pada lahan yang telah disediakan. Kemudia terdapat 4 orang menggunakan pembibitan dengan menggunakan polybag dan proses ini adalah proses yang paling membutuhkan perawatan lebih kepada bibit nilam agar tumbuh maksimal.

2. Metode Pemanenan Nilam

Tabel V.A.2. Metode Pemanenan tanaman nilam

No	Panen Cacah (Orang)	Jemur Cacah (Orang)	Open (Orang)	Jumlah (Orang)
1	2	7	11	20
Percentase			100 %	

Pada tabel diatas menunjukkan berbagai metode yang digunakan oleh petani dalam memanen tanaman, mulai dari metode panen cacah, jemur cacah dan metode open.

Dapat dilihat jumlah orang yang memanen nilam dengan metode panen cacah yaitu terdapat 2 orang yang dianggap sangat simple dan efisien. Petani yang menuggunakan metode jemur cacah sebanyak 7 orang karna metode ini dianggap minyak lebih maksimal apabila bahan baku nilam kering ketika cacah. Dari metode sebelumnya diatas, terdapat 11 orang petani lebih memilih menggunakan metode open karna hasil minyak ketika disuling lebih maksimal meskipun memakan lebih banyak waktu dalam prosesnya.

3. Produksi minyak nilam

Tabel V.A.3. hasil penjualan minyak tanaman nilam

No	Metode Tanam	Jumlah (Kg)	Jumlah (org)	Jumlah (Persen)
1	Infus	5-8	14	70%
2	Langsing	1-3	2	10%
3	Polybag	4-6	4	20%
Percentase			100 %	

Pada tabel diatas terdapat 14 orang pengguna metode tanam infus dengan hasil minyak perpanen 5-8 kilo gram minyak nilam dengan estimasi jumlah tanaman nilam sebanyak 500-1000 pohon sehingga disimpulkan bahwa semakin banyak tanaman nilam semakin tinggi hasil produksi minyak nilam.

B. Pembahasan

1. Biaya Produksi

Biaya produksi mencakup biaya-biaya seperti gaji tenaga kerja dan peralatan pertanian yang harus dikeluarkan oleh petani atau pekebun nilam.

Seperi yang dijelaskan oleh Mulyadi, "Biaya produksi adalah biaya atau modal baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses produksi berlangsung"².

Ini adalah biaya produksi spesifik yang harus ditanggung petani nilam sejak tanaman nilam dibudidayakan hingga menghasilkan minyak nilam..

a. Total biaya budidaya nilam 200 pohon

Tabel V.C.1.a. Total Biaya petani budidaya nilam dengan jumlah 200 pohon tanaman nilam.

No	Uraian Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	
	a. Terpal	Rp. 350.000
	b. Tali rapiah	Rp. 25.000
	c. Gunting dahan	Rp. 60.000
2	Biaya Variabel	
	a. Jasa penyulingan	Rp. 400.000
	b. Bahan bakar (kayu)	Rp. 200.000

² Mulyadi, Akuntansi Biaya (Yogyakarta:UPP STI, YKPN 2012), hlm.14.



c. t	Bibi	Rp. 1.000 (200 pohon)
d.	Tenaga Kerja	Rp. 300.000
	Total Biaya	Rp. 1.535.000

b.	Bahan bakar (kayu)	Rp. 200.000
c.	Bibit	Rp. 1.000 (1000 pohon)
d.	Tenaga Kerja	Rp. 300.000
	Total Biaya	Rp. 2.235.000

b. Total biaya budidaya nilam 500 pohon

Tabel V.C.1.b. Total Biaya petani budidaya nilam dengan jumlah 500 pohon tanaman nilam.

N o	Uraian Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	
	a. Terpal	Rp. 350.000
	b. Tali rapiyah	Rp. 25.000
	c. Gunting dahan	Rp. 60.000
2	Biaya Variabel	
	a. Jasa penyulingan	Rp. 400.000
	b. Bahan bakar (kayu)	Rp. 200.000
	c. Bibit	Rp. 1.000 (500 pohon)
	d. Tenaga Kerja	Rp. 300.000
	Total Biaya	Rp. 1.835.000

c. Total biaya budidaya nilam 1000 pohon

Tabel V.C.1.c. Total Biaya petani budidaya nilam dengan jumlah 1000 pohon tanaman nilam.

N o	Uraian Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	
	a. Terpal	Rp. 350.000
	b. Tali rapiyah	Rp. 25.000
	c. Gunting dahan	Rp. 60.000
2	Biaya Variabel	
	a. Jasa penyulingan	Rp. 400.000

1) Biaya Tetap

a) Terpal

Terpal digunakan pada saat proses pemanenan yaitu dalam pembuatan gubuk yang berfungsi untuk mengopen dan mengeringkan tanaman nilam yang sudah di ambil dari pohon.

b) Tali rapiyah

Tali rapiyah digunakan untuk mengikat nilam yang sudah diambil dari pohon lalu kemudian digantungkan ke gubuk open agar suhu panas matahari tidak langsung dan hembusan angin alami sehingga mengurangi kelembaban untuk memaksimalkan produksi minyak nilam pada saat disuling.

c) Gunting Dahan

Gunting dahan merupakan salah satu teknik paling populer oleh petani didesa ini dalam memanen tanaman nilam karna tidak menebabkan kerusakan pada tanaman nilam yang nantinya akan kembali bertunas.

2) Biaya Variabel

a) Jasa Penyulingan

Jasa penyulingan dilakukan oleh operator penyulingan minyak nilam yang dikerjakan sebanyak 2 orang mulai dari memaksukan nilam kering kedalam belanga penyulingan dan mejaga nyala api agar tetap stabil diatas suhu yang cukup besar.

b) Bahan Bakar (kayu)

Uap panas dihasilkan dengan memanaskan udara dengan kayu sebagai bahan bakar. dalam proses penyulingan minyak nilam. Kayu yang digunakan adalah kayu yang cukup besar sekitar 1 kubik selama 1 kali ppenyulingan.

c) Bibit

Dalam membudidaya nilam petani di desa Ambopadang memunyai ragam jenis nilam seperti nilam lokal, nilam batik, nilam emas dan lain-lain.

d) Tenaga kerja

Tenaga kerja biasanya membutuhkan 2 sampai 3 orang dalam proses perawatan permbesihan gulma dan rumput-rumput liar lainnya yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman nilam. Tenaga kerja juga dibutuhkan pada saat proses panen.

2. Biaya Penerimaan

Produksi tanam nilam dapat bervariasi tergantung luas lahan dan jumlah tanaman nilam yang dibudidaya oleh masing-masing petani. Meskipun begitu, produksi tanaman nilam juga sangat bergantung pada pendekatan yang



dilakukan oleh petani dalam merawat tanaman nilam miliknya meraka dan juga letak geografis yang mendukung pertumbuhannya.

Tabel V.C.2. Total biaya penerimaan petani budidaya nilam.

No	Metode Tanam	Jumlah (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Infus	Rp3.000.000 - Rp4.000.000	14	70%
2	Langsung	Rp2.000.000 - Rp3.000.000	2	10%
3	Polybag	Rp2.000.000 - Rp3.500.000	4	20%
Total		20	100 %	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa penggunaan metode tanam infus lebih efektif dan hasil produksi lebih maksimal dibandingkan dengan metode lainnya diatas.

3. Pendapatan Bersih/Keuntungan

Ada beberapa keuntungan bagi petani nilam di Desa Ambopadang, Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar, menyusul adanya penurunan harga biaya tetap dan biaya variabel sehingga hasil pengurangan tersebut adalah keuntungan dari hasil budidaya nilam.

Tabel V.C.3. Total biaya pendapatan petani budidaya nilam.

No	Total Biaya	Total Penerimaan	Total Pendapatan
1	Rp. 1.535.000	Rp3.200.000	Rp. 1.665.000
2	Rp. 1.835.000	Rp7.200.000	Rp. 5.365.000
3	Rp. 2.335.000	Rp14.400.000	Rp. 12.065.000

4. Analisis R/C Ratio

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan usaha budidaya nilam oleh petani di desa Ambopadang yang membagikan total pendapatan dengan total biaya.

Tabel V.C.4. Analisis R/C Rasio petani budidaya nilam.

No	Total Pendapatan	Total Biaya	R/C Rasio
1	Rp. 1.665.000	Rp. 1.535.000	1.08
2	Rp. 5.365.000	Rp. 1.835.000	2.92
3	Rp. 12.065.000	Rp. 2.335.000	5.16

Berdasarkan rumus Analisis R/C Rasio seperti yang dijelaskan pada BAB III diatas, makanya dapat hitung seacar manual sebagai berikut:

$$R/C\text{-rasio} = \frac{Pt}{TB}$$

Keterangan:

Pt = Total Pendapatan

TB = Total Biaya

Maka:

$$\begin{aligned} a. \quad R/C\text{-rasio} &= \frac{Rp.1.665.000}{Rp.1.535.000} \\ &= 1.08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b. \quad R/C\text{-rasio} &= \frac{Rp.5.365.000}{Rp.1.835.000} \\ &= 2.92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} c. \quad R/C\text{-rasio} &= \frac{Rp.12.065.000}{Rp.2.335.000} \\ &= 5.16 \end{aligned}$$

Adapun kriteria berdasarkan R/C-rasio adalah sebagai berikut:

a. $R/C\text{-rasio} > 1$, usaha budidaya nilam layak diusahakan,

b. $R/C\text{-rasio} = 1$, maka usaha budidaya nilam tidak untung dan tidak rugi.

c. $R/C\text{-rasio} < 1$, usaha budidaya nilam tidak layak diusahakan.

Kelayakan usaha budidaya tanaman nilam terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Ambopadang, Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar, dapat disimpulkan dari hasil analisis sebelumnya yaitu R/C Rasio > 1 , maka disimpulkan usaha budidaya nilam di desa Ambopadang layak diusahakan.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kesimpulan peneliti berdasarkan analisis hasil budidaya tanaman nilam dengan judul diatas adalah; pendapatan petani desa Ambopadang dalam membudidayakan tanaman nilam yang menanam 200 pohon adalah Rp. 1.665.000, 500 pohon adalah Rp. 5.365.000, dan 1000 pohon adalah Rp.12.065.000 dengan masing-masing Rasio R/C adalah 1.08, 2.92, dan 5.16. Sehingga disimpulkan Petani desa



Ambopadang layak membudidaya tanaman nilam terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan oleh peneliti sebagai data tambahan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dalam membagi dua objek saran dari hasil analisis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Petani

Petani desa Ambopadang diharapkan meningkatkan pengalaman dan pengetahuan terkait budidaya nilam agar dalam budidaya nilam dapat berinovasi untuk lebih efektif dan memaksimalkan pendapatan yang jauh lebih menguntungkan baik dari segi materi maupun waktu, semoga dengan hal tersebut bukan hanya layak terhadap pendapatan rumah tangga tetapi juga dapat menjadi desa dengan petani yang membantu pendapatan desa.

b. Pemerintah

Dengan selesainya penelitian ini, diharapkan pemerintah akan lebih memperhatikan petani—khususnya petani nilam yang ada di desa Ambopadang supaya menjadi petani yang bisa maju dan bersaing sehingga dapat berkontribusi menopang pendapatan desa.

Daftar Pustaka

Ahmad, Jumadi, dkk. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Minyak Nilam di Kecamatan Kluit Tengah Kabupaten Aceh Selatan *Jurnal Humaniora*, Vol. 7, No.1, Tahun 2023.

Anisa Maharani Az-Zahra Dkk Analisis Pengembangan Pertanian Dan Tranformasi Struktur Desa Bangri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar *Jurnal Ekonomi Pengembangan*. Vol 1. No. 1. 2024

Arpima, Zahrah Eza, dkk. Kajian Tekanan Pada Isolasi Beberapa Senyawa Minyak Nilam (*Pogostemon Cablin Benth.*) Dengan Metode Distilasi Fraksinasi . *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. Vol 14 No 2 Tahun 2020.

Fidayanti, dkk. Kelayakan Usahatani Nilam Di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Agribis* Vol. 9 No.1 Tahun 2021.

Hariyani, dkk. Pengaruh Umur Panen Terhadap Rendemen dan Kualitas Minyak Atsiri Tanaman Nilam (*Pogostemon Cablin Benth.*). Malang : Jawa Timur *Jurnal Produksi Tanaman, Volume 3, Nomor 3, 2015*

Lina Sudarwati & Nabila Fahira Nasution Upaya Pemerintah dan Teknologi Pertanian dalam Meningkatkan Pembangunan dan Kesejahteraan Petani di Indonesia *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan*. Vol 3. No 1. (2024)

Maulina, Revitalisasi Industri Perhotelan Dengan Inovasi Teknologi : Meningkatkan Keunggulan Bersaing Dan Pengalaman Pelanggan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, vol 7 no 1. 2023.

Mulyanti, K. S. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, Vol. 3. No. 1. 2022

Nasution, Juliana Marito, “Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Nilam(*Pogostemon Cablin*) Bermitra Dengan Usahatani Tidak Bermitra (Studi Kasus: Petani Nilam Di Desa Guobatu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal)” (Medan, 2018).

Putra, Akhmad Gufran Septiyani & Ratnaningsih, Yulia. Analisis Kelayakan Usaha Tani Nilam (*Pogostemon Cablin*) Sebagai Penghasil Hasil Hutan Bukan Kayu (Studi Kasus Kelompok Tani Pusuk Pas Wilayah Bkph Rinjani Barat) *Jurnal Silva Samalas: Journal Of Forestry And Plant Science*. Vol. 4, No. 2. Tahun 2021.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta Penerbit Kbm Indonesia, 2021).

Syahruddin Srg, Dkk. Konsep Kerja Sama Dalam Rumah Tangga *Dual-Earner Family* Menurut Hadis Rasulullah Saw. *Rayah Al-Islam*. Indonesia. Vol. 8, No. 4, 2024

Zaini, Akbar Hidayatullah, Dkk. Analisis Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) Akibat Pengaturan Jarak Tanam *Planta Simbiosa : Jurnal Tanaman Pangan dan Hortikultura* Vol 5 (1) Tahun 2023.